

BAB II. TINJAUAN NILAI MORAL PADA TARI GANTAR

II.1 Kesenian Tari

II.1.1 Seni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa). Sedangkan, menurut Sachari (dalam Budiyono dan Sumaryanto 2019) Seni merupakan karya cipta manusia yang dapat dinikmati keindahannya oleh manusia melalui panca indra, yakni dapat didengar, dilihat, dan bahkan sekaligus dapat didengar dan dilihat yaitu seni audiovisual. Menurut The Liang Gie (dalam Sujito 2020), keindahan atau indah adalah sebuah kata yang sepadan dengan kata beauty dalam bahasa Inggris (dalam bahasa Perancis “beau”, bahasa Italia dan Spanyol “bello”). Seni dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu seni rupa yang terdiri dari seni lukis, seni patung dan seni ukir; seni sastra yang terdiri dari puisi dan prosa; serta seni pertunjukan yang terdiri dari seni tari, seni drama/teater, dan seni musik (Damaledo 2021).

II.1.2 Seni Tari

Menurut Sumandiyo (dalam Azis 2021) Seni tari merupakan ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah. Menurut Sulistyono (dalam Iriani 2008) Seni tari merupakan ekspresi dari tekanan emosional yang diungkapkan melalui gerakan teratur dan berirama dari seluruh bagian tubuh, seiring dengan musik yang menjadi pengiringnya. Selain itu, menurut Azis (2021) unsur-unsur tari yaitu, tubuh, gerak, irama, ekspresi dan ruang.

II.1.3 Tari *Modern* dan Tradisional

Seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern. Menurut Kussudiardja (2020) tari modern adalah tari yang dalam bentuk watak, jiwa maupun iramanya sama sekali bebas dari ikatan-ikatan, norma-norma dan hukum-hukum tari yang telah ada. Tari modern muncul merupakan

salah satu bentuk kreativitas dari seorang pencipta tari yang disebut dengan koreografer. Tarian tradisional adalah serangkaian ritual atau penyelenggaraan tarian yang diwarisi dan dilakukan oleh komunitas etnik, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari segi etnisitas, tarian tradisional memiliki karakteristik khusus dalam motif, variasi, serta bentuk gerakan dan pola berbusana penarinya. Dalam konteks sejarah dan arkeologi, tarian tradisional dianggap sebagai artefak yang menyimpan informasi tentang masa lalu, terkait dengan gaya hidup masyarakat dan perilaku yang menyertainya. Di Indonesia, tarian tradisional sering memiliki fungsi ritual yang menjadi bagian integral dari kebudayaan suku-suku tertentu. Gerakan dalam tarian tradisional suatu suku sering mencerminkan simbol atau stilisasi dari aktivitas yang dilakukan, menciptakan identitas khas untuk kelompok etnis tersebut. Meskipun tari tradisional di berbagai daerah mengalami perkembangan, peran seorang penata tari sangat penting dalam menjaga eksistensi dan kelangsungan tarian tersebut. Penata tari berperan membantu memastikan agar tarian tetap hidup dan lestari di tengah perubahan zaman (Azis 2021).

II.2 Objek Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk seni tari. Salah satu contohnya di Kalimantan Timur, terdapat sebuah tarian yang digunakan dalam upacara adat dan sebagai penyambutan tamu. Tarian tradisional yang berasal dari suku Dayak Benuaq dan Tunjung di Kalimantan Timur ini dikenal dengan nama Tari Gantar.

II.2.1 Tari Gantar

Menurut Hanatri (2019) melalui pertunjukan ini, ekspresi keceriaan, semangat, dan nilai-nilai budaya masyarakat Dayak Benuaq diungkapkan. Tari Gantar, sebagai salah satu tarian tradisional yang penting dan khas, merupakan bagian integral dari warisan budaya suku Dayak di Kalimantan Timur, Indonesia. Tarian ini menampilkan kelincahan gerakan kaki dari para penari dan juga menampilkan keindahan dari pakaian adat yang digunakan, seperti Ulap Doyo, hiasan kepala seperti Labung dan Seraung (Anderson 2021). Sebagai suatu jenis tarian tradisional umumnya, Tari Gantar tentunya menyimpan keindahan dalam ekspresi dan pengungkapan melalui gerakan fisik yang estetis. Menurut Septiani, Sugandi,

Sabiruddin (2021). Gerakan yang melibatkan berbagai bagian tubuh manusia merupakan elemen kunci dalam sebuah tarian, yang terlepas dari pembatasan ruang, waktu, atau tenaga. Gerakan tersebut seringkali lebih berfokus pada ekspresi atau aspek estetisnya daripada mencerminkan kenyataan secara harfiah.



Gambar II.1 Tari Gantar

Sumber: https://www.tribunnewswiki.com/2021/03/19/tari-gantar#google_vignette
(Diakses 20/01/2024)

II.2.1.1 Sejarah Tari Gantar

Dalam mitos yang diyakini oleh masyarakat Dayak Tunjung dan Dayak Benuaq, Tari Gantar bermula dari Negeri Dewa Nayu, tempat Dewa Nirwana yang disebut Negeri Oteng Doi. Oling Besi Oling Bayatn, kepala keluarga di Negeri Oteng Doi, dibunuh oleh Dewa jahat bernama Dolonong Utak. Kedua putrinya, Dewi Ruda dan Dewi Bela, memutuskan untuk membalas dendam dengan membunuh Dolonong Utak saat dia sedang beristirahat. Setelah membunuh Dolonong Utak, kedua putri ini merayakan kematian ayah tirinya dengan menari-nari. Kisah ini diketahui oleh manusia yang dapat berhubungan dengan dunia Dewa, Kilip. Kilip setuju untuk merahasiakan kejadian tersebut asalkan kedua putri mengajarkannya Tari Gantar, tarian yang dilakukan. Akhirnya, Tari Gantar menjadi tarian sakral dengan properti berupa tongkat panjang dan sepotong bambu, diberi nama oleh Kilip sebagai tarian yang menggambarkan tongkat dan bambu, yang sebenarnya adalah sumpit dan Kusak (Ellanj 2013).

II.2.1.2 Jenis Tari Gantar

Menurut Daniswari (2023) terdapat perbedaan dari Tari Gantar yang dibagi menjadi

3 kategori yaitu:

- **Gantar Rayatan**

Tari Gantar Rayatan melibatkan menggunakan sebuah alat khusus berupa kayu panjang. Pada ujung kayu tersebut, terdapat tengkorak manusia yang dililit dengan kain merah dan dihias dengan ornamen tradisional yang disebut Ibus. Penari tampil dengan berkeliling sambil menyanyikan lagu-lagu tertentu, sementara, senjata tradisional mandau diikatkan di pinggang.

- **Gantar Busai**

Dalam pertunjukan Tari Gantar Busai, para penari membawa sebatang bambu yang diisi dengan biji-bijian. Tangan kanan penari memegang erat bambu tersebut, sementara tangan kiri penari tidak membawa apa pun. Ketika menari, tangan kiri penari diayunkan-ayunkan seiring irama musik, sementara bambu digerakkan dengan cermat sehingga menciptakan suara gemerincing yang harmonis.

- **Gantar Kusak**

Penari Gantar Kusak membawa dua peralatan, yaitu tongkat di tangan sebelah kiri dan kusak atau bambu yang diisi biji-bijian dipegang di tangan sebelah kanan.

II.2.1.3 Makna Tari Gantar

Tari Gantar umumnya dipertunjukkan dalam rangkaian perayaan panen padi atau saat menyambut kepulangan anak laki-laki dari medan perang. Makna dalam Tari Gantar mencerminkan kehidupan masyarakat suku Dayak Benuaq dan Dayak Tunjung. Dalam pertunjukannya, Tari Gantar menggunakan properti berupa gantar atau bambu panjang, yang memiliki makna sebagai alat untuk membuat lubang tanam ketika menabur benih tanaman. Selain diartikan sebagai harapan akan panen yang melimpah, tarian ini juga mengandung makna keakraban karena sering dibawakan sebagai penyambutan tamu (Aeni 2021).

II.2.1.4 Makna Simbolis

Makna dari Tari Gantar melibatkan beberapa unsur seperti gerakan, alat musik atau iringan, dan tata busana yang merepresentasikan kehidupan masyarakat suku Dayak

Benuaq dan Dayak Tunjung. Hal ini menjadi makna khas yang mencerminkan realitas di Kabupaten Kutai Barat. Aspek simbolis yang paling mencolok terdapat pada gerakan tari, setiap gerakan memiliki makna tersendiri. Sebagai contoh, gerakan ngelewai tidak hanya sekadar gerakan, tetapi juga memiliki makna yang mengajak penonton untuk turut serta dalam pengalaman tarian ini (Septiani, Sugandi dan Sabiruddin 2021).

II.2.1.5 Makna Gerakan

Berikut makna dari gerakan Tari Gantar menurut Septiani, Sugandi dan Sabiruddin (2021):

- Gerak Tangan Memegang Kusak:
Makna gerakan ini adalah sebagai representasi dari kegiatan menanam benih padi dengan menggunakan lesung.



Gambar II.2 Gerak Tangan Memegang Kusak

Sumber: <http://ryhmaspace.blogspot.com/2016/01/tari-giring-giring.html#comment-form>

(Diakses 20/01/2024)

- Gerak Tangan Memegang Senak:
Gerakan ini mengindikasikan penghormatan kepada pahlawan yang meraih kemenangan dalam perang. Senak yang diikat pada kepala penari melambangkan kekalahan musuh.



Gambar II.3 Gerak Tangan Memegang Senak
Sumber: https://www.Instagram.com/p/BuTVNS0IGzM/?img_index=2
(Diakses 20/01/2024)

- Gerakan Kaki Berjalan dan Gerak Posisi Badan:
Tidak memiliki makna khusus, dianggap sebagai elemen estetika tanpa konotasi tertentu.



Gambar II.4 Gerakan Kaki Berjalan dan Gerak Posisi Badan
Sumber: : <https://www.Instagram.com/veronicaeliyani/>
(Diakses 20/01/2024)

- Gerak Ngelawai:
Makna gerakan ini adalah sebagai salam hormat kepada tamu, baik sebagai pembuka maupun penutup tarian.



Gambar II.5 Gerak Ngelawai
Sumber: <https://www.selasar.com/tari/gantar/>
(Diakses 20/01/2024)

- Gerak Gantar Giring-Giring:
Gerakan ini hanya berfungsi sebagai unsur estetika dalam tari, tanpa memiliki makna khusus atau simbolisme.
- Gerak Langkah Papan:
Makna gerakan ini melibatkan ajakan kepada para tamu untuk ikut serta menari bersama. Selain itu, juga dianggap memiliki nilai estetika sebagai gerakan murni dalam konteks Tari Gantar Busai.
- Gerak Gantar:
Gerakan ini hanya memiliki nilai estetika dalam konteks pertunjukan tari, tanpa adanya makna khusus atau simbolisme yang terkait.

II.2.1.6 Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang. Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang (Nurinda 2023). Dengan kata lain, nilai moral bertujuan untuk mengatur dan membatasi tindakan kita di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu kebudayaan, pastinya ada pesan yang ingin disampaikan atau nilai moral dalam kebudayaan tersebut,

tidak terkecuali dalam Tari Gantar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan perancang, didapat kesimpulan bahwa terdapat beberapa nilai moral yang terkandung didalam Tari Gantar. Pada zaman dahulu, tarian ini merupakan ungkapan rasa syukur atas kembalinya laki-laki dari perang dan juga rasa syukur atas hasil panen. Tetapi pada masa sekarang, tarian ini ditampilkan untuk kegiatan ritual, penyambutan tamu dan kegiatan kebudayaan. Tari Gantar memiliki nilai moral yang sangat penting diantaranya rasa syukur kepada Tuhan, kesukacitaan, rasa hormat dan juga rasa sopan.

II.3 Analisa Objek

Proses analisis terhadap objek penelitian dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan melakukan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, video YouTube, juga menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Data yang dikumpulkan berhubungan tentang Tari Gantar, mulai dari sejarah, makna simbolis, kostum, properti, fungsi hingga nilai moral yang terkandung didalam Tari Gantar. Kuesioner disebar kepada masyarakat yang berdomisili di Kalimantan Timur, kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai Tari Gantar. Kemudian wawancara dilakukan secara *online* melalui WhatsApp dan secara langsung kebeberapa narasumber.

II.3.1 Analisis Wawancara

Menurut True (dalam Fadhallah 2020) wawancara merupakan percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema melalui deretan pertanyaan. Perancangan ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, karena informasi mengenai Tari Gantar sulit ditemukan di beberapa media informasi, sehingga pengumpulan informasi pada perancangan ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat secara langsung dari narasumber yang terpercaya. Pengumpulan data melalui wawancara yaitu kepada beberapa pihak yang dilakukan perancang secara langsung dan juga secara *online* melalui *chat* WhatsApp.

a. Fahmi Fauzy (Duta Kebudayaan Balikpapan 2022).

Waktu : 27 Desember 2023

Tempat : *Online* (WhatsApp)

Hasil Wawancara :

Tarian Gantar merupakan warisan budaya dari masyarakat Dayak Tunjung dan Dayak Benuaq, yang berasal dari mitos asal mula yang mengisahkan tragedi dalam keluarga Dewa di Negeri Oteng Doi. Cerita ini memunculkan nama "Gantar" dari properti yang digunakan dalam pertunjukan, yakni tongkat panjang yang melambangkan sumpit, serta sepotong bambu yang disebut "Kusak".

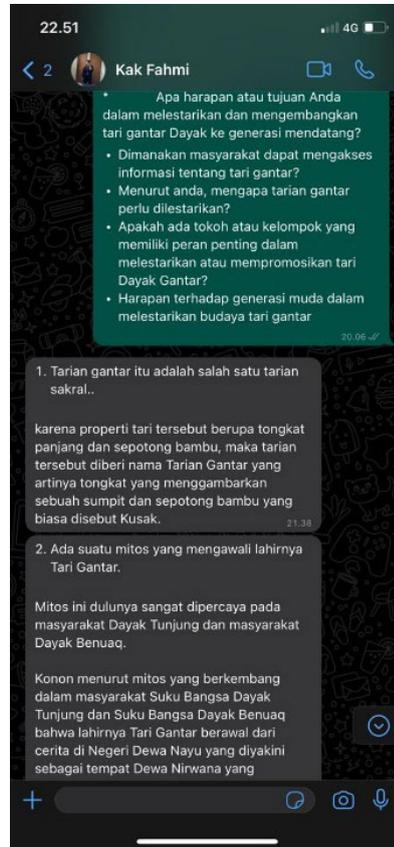
Dalam pertunjukan, Tarian Gantar tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga mengandung makna simbolis yang dalam. Gerakan yang dilakukan oleh penari tidak hanya mengekspresikan kegembiraan atas kematian Dolonong Utak, tetapi juga menggambarkan proses pertanian, khususnya upacara atau pesta tanam padi. Tongkat panjang digunakan untuk melubangi tanah, sementara tongkat pendek yang berisi biji-bijian melambangkan proses penaburan benih. Gerakan kaki juga menggambarkan proses menutupi lubang yang telah dibuat.

Kostum dan aksesoris yang digunakan dalam Tarian Gantar juga memiliki makna simbolis yang kaya. Kostum terbuat dari kain khas Dayak Benuaq, seperti ulap doyo, dengan motif sulam tumpar yang mencerminkan semangat dan keindahan alam lokal. Aksesoris seperti kalung, anting, ikat kepala manik, dan seraung tidak hanya menambah estetika pertunjukan, tetapi juga memperkaya makna simbolis dalam tarian ini.

Meskipun merupakan tarian tradisional, Tarian Gantar tetap relevan dan dapat diwarisi oleh generasi muda. Pembelajaran dan pengajaran dapat dilakukan melalui berbagai media, mulai dari sanggar seni hingga platform online. Namun, penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan benar sesuai dengan pakem gerakan dan makna tarian.

Dalam perkembangannya, Tarian Gantar mengalami variasi dan peningkatan dalam energi dan formasi, tetapi tetap mempertahankan unsur-unsur asli dari gerakan tradisional suku Dayak Benuaq. Tarian ini juga menjadi bagian

penting dari perayaan budaya di Kutai Barat, seperti Festival Dahau, yang memeriahkan Hari Ulang Tahun Kabupaten setempat dengan menampilkan Tarian Gantar sebagai salah satu highlight acara.



Gambar II.6 Bukti Wawancara 1
Sumber: Pribadi (2023)

b. Sabillah Sayuti (Putra Tari Indonesia 2023).

Waktu : 16 April 2024

Tempat : Lapangan Tenis Indoor, Balikpapan.

Hasil Wawancara :

Tari Gantar adalah sebuah upacara adat yang bersifat ritualistik, dimana persiapan yang dilakukan adalah khusus untuk menarikan tariannya. Tradisi ini awalnya merupakan ungkapan rasa syukur terhadap pria yang kembali dari perang, namun kini telah beralih fungsi menjadi tarian penyambutan tamu, baik tamu besar maupun tamu yang datang untuk memperkenalkan budaya. Dalam konteks adat, tarian ini juga digunakan dalam upacara penanaman padi. Meskipun memiliki nilai budaya yang kaya, Tari Gantar kurang diminati di

kalangan muda saat ini karena gerakannya dianggap monoton dan kurang menghibur.

Tari Gantar tetap merupakan bagian dari identitas suku Dayak Benuaq, dengan kostum khas yang terbuat dari kain ulap doyo. Tarian ini menggunakan properti seperti tongkat bambu dan tongkat penabur biji-bijian, yang memiliki makna simbolis dalam pertanian. Aksesoris seperti ikat kepala dan gelang juga menjadi bagian penting dari kostum penari. Musik pengiring yang digunakan terutama adalah Gong dan Kenong. Tari Gantar memiliki nilai moral yang penting, seperti rasa suka cita, rasa syukur kepada Tuhan, dan rasa terima kasih kepada alam dan masyarakat sekitar. Ini juga merupakan bentuk penghormatan dan kesopanan, sebagaimana yang diwujudkan dalam fungsi awalnya sebagai penyambutan para prajurit yang kembali dari perang.

Meskipun Tari Gantar berasal dari suku Dayak Benuaq, variasinya telah menyebar ke suku-suku lain dalam bentuk adaptasi. Terdapat tiga jenis Tari Gantar yang masing-masing memiliki fungsinya sendiri. Gerakan paten dalam tarian ini adalah gerakan proses menumbuk, yang merupakan identitas dari Tari Gantar. Di era modern, Tari Gantar tetap mempertahankan esensi dan gerakan aslinya, dengan tambahan gerakan estetika visual yang tidak mengubah esensi tarian tersebut.



Gambar II.7 Bukti Wawancara 2
Sumber: Pribadi (2023)

c. R.R. Amanda Aprilia Arlendo (Ketua Yayasan Seni Mukriya, Balikpapan).

Waktu : 28 April 2024

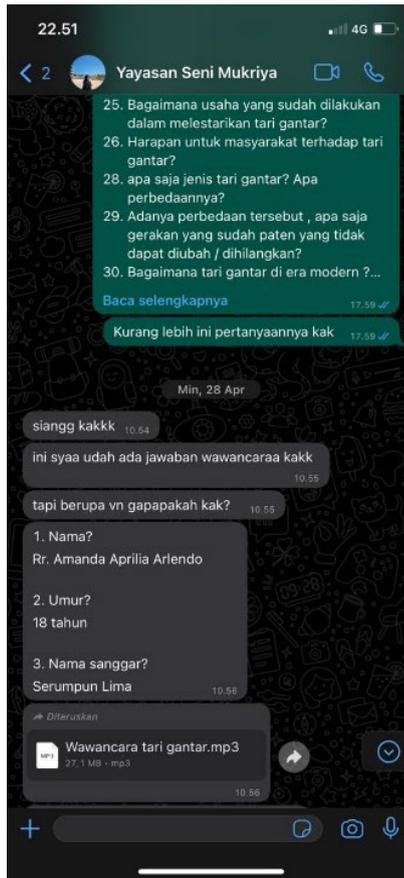
Tempat : *Online* (WhatsApp)

Hasil Wawancara :

Tari Gantar adalah sebuah tarian daerah yang unik karena menggambarkan proses menanam dan panen padi, serta merupakan ekspresi rasa syukur atas hasil panen. Persiapan untuk menari melibatkan persiapan fisik, pemilihan kostum yang sesuai, dan properti seperti dua tongkat dengan fungsi yang berbeda. Tarian ini digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam ritual adat, penyambutan tamu, dan acara-acara budaya. Meskipun terdapat perubahan dalam preferensi generasi muda terhadap tarian ini, Tari Gantar masih menarik minat luas, terutama di kalangan masyarakat Dayak.

Tari Gantar berasal dari suku Dayak Benuaq dan Dayak Tunjung, namun variasinya telah menyebar ke suku-suku lain dalam bentuk adaptasi. Meskipun gerakan dasarnya sama, perbedaan terutama terletak pada kostum yang digunakan. Tari Gantar mengandung nilai budaya yang penting, termasuk kesukacitaan, rasa syukur, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Pesan moral yang disampaikan melalui tarian ini adalah tentang kebersamaan, kesukacitaan, dan rasa syukur atas hasil panen.

Dalam upaya mempromosikan dan melestarikan Tari Gantar, penampilan tarian tersebut sering dibagikan melalui media sosial dengan harapan dapat terus hidup dan memberikan pembelajaran budaya di Kalimantan Timur. Meskipun terdapat perubahan dalam penampilan tarian ini, tetapi unsur kearifan lokalnya tetap dipertahankan.



Gambar II.8 Bukti Wawancara 3
Sumber: Pribadi (2023)

II.3.2 Analisis Kuesioner

Menurut Sukardi (1983), kuesioner adalah memberikan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan hanya berupa tulisan, dan diikuti dengan pilihan jawaban atau baris kosong agar responden dapat menjawab, dengan tujuan pengumpulan data penelitian. Maka, metode penelitian ini tidak memerlukan wawancara langsung atau tatap muka dengan responden.

Kuesioner yang dilakukan perancang bertujuan untuk mengetahui apakah responden mengetahui informasi mengenai Tari Gantar, media informasi yang responden pernah temui tentang Tari Gantar, media yang sering dipakai responden, nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar, dan lain sebagainya. Kuesioner yang dilakukan perancang pada 1 sampai 4 Mei 2024 mendapatkan responden sebanyak 121 orang yang berdomisili di daerah Kalimantan Timur.

II.3.2.1 Hasil Data Kuesioner

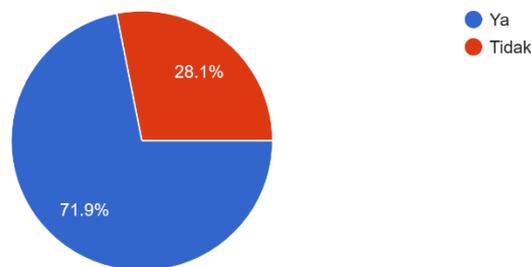
Pada dasarnya responden pernah mendengar dan mengetahui sedikit tentang Tari Gantar, namun responden kurang mengetahui informasi dan nilai moral yang terkandung dalam tarian Gantar. Dengan latar belakang seperti itu peneliti membuat kuisisioner kepada para responden mengenai pemahaman inforasi tentang nilai moral pada Tari Gantar.

II.3.2.2 Data Responden

Hasil kuesioner menunjukkan presentase jumlah responden menurut usianya, jadi sebanyak 110 ponden (90,9%) mengisi kuesioner ini berumur 15 – 20 tahun, 6 esponden (5%) berumur 20 – 25 tahun dan 5 responden (4,1%) berumur diatas 25 tahun. Dengan jenis kelamin Laki – laki 61 responden (50,4%) dan 60 responden (49,6%) diantaranya adalah Perempuan. Pembahasan pertama yaitu mengenai profil dari 121 responden yang menyangkut data pribadi responden yang telah mengisi kuesioner.

a. Kuesioner Pilihan

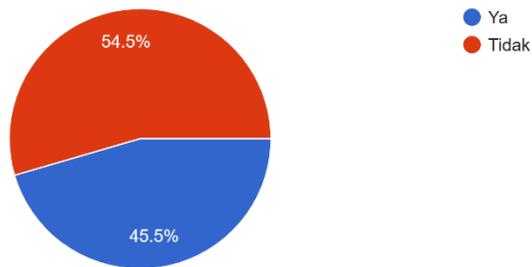
Apakah anda pernah mendengar tentang tari gantar?
121 responses



Gambar II.9 Hasil Kuesioner 1
Sumber: Pribadi (2024)

Dengan latar belakang yang disebutkan dapat disimpulkan dari 121 responden 71,9 % responden pernah mendengar tentang apa itu Tari Gantar dan 28,1% orang tidak pernah mendengar apa itu Tari Gantar.

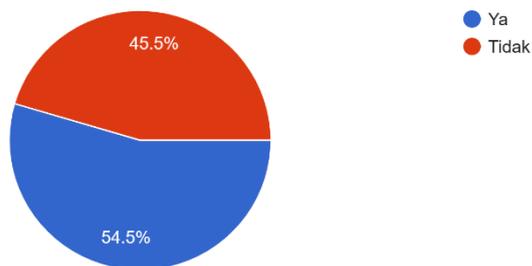
Apakah kamu pernah lihat tari gantar?
121 responses



Gambar II.10 Hasil Kuesioner 2
Sumber: Pribadi (2024)

Menurut 121 responden, 54,5% responden menjawab tidak pernah melihat Tari Gantar dan 45,5% lainnya menjawab pernah melihat Tari Gantar.

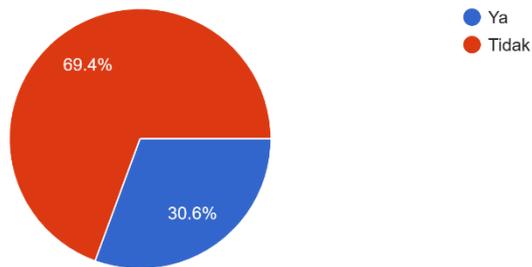
Apa anda mengetahui darimana tari gantar berasal?
121 responses



Gambar II.11 Hasil Kuesioner 3
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 54,5 % responden menjawab mengetahui darimana Tari Gantar berasal dan 45,5% responden menjawab tidak mengetahui darimana asal Tari Gantar.

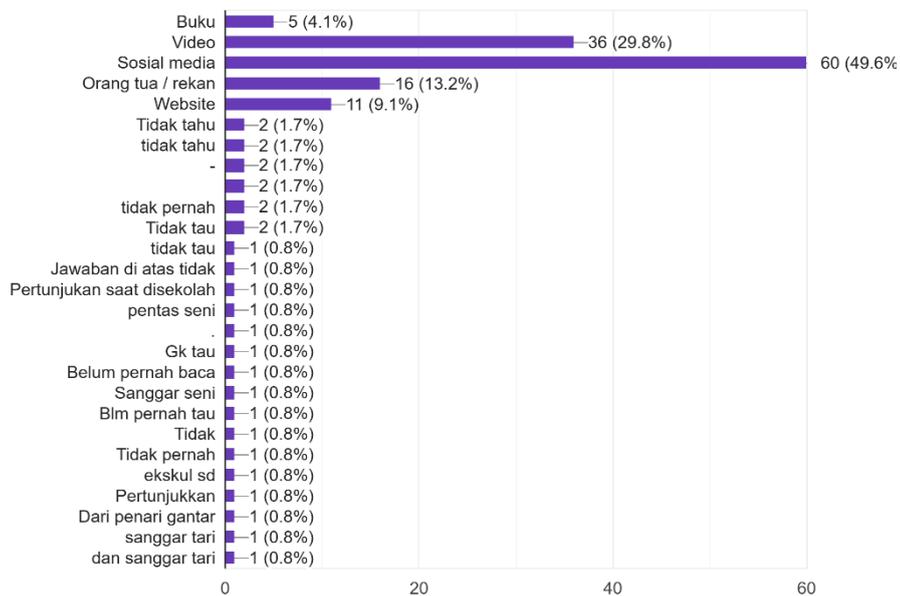
Apakah anda mengetahui informasi mengenai sejarah dan makna simbolis dalam tari gantar?
121 responses



Gambar II.12 Hasil Kuesioner 4
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden menjawab 69,4% responden tidak mengetahui informasi mengenai sejarah dan makna simbolis dalam Tari Gantar dan 30,6% responden menjawab mengetahui informasi mengenai sejarah dan makna simbolis dalam Tari Gantar.

Jika iya, darimana anda mengetahui informasi mengenai tari gantar?
121 responses



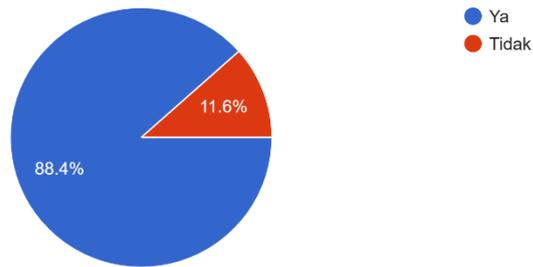
Gambar II.13 Hasil Kuesioner 5
Sumber: Pribadi (2024).

Hasil jawaban dari 121 responden menjawab sebagian besar dari responden mengetahui informasi mengenai Tari Gantar melalui sosial media sebanyak 49,6%

responden, lalu melalui video sebanyak 29,8% responden, melalui orang tua dan rekan sebanyak 13,2% responden, melalui *website* sebanyak 9,1% responden, melalui buku sebanyak 4,1% lalu sebagian kecilnya melalui sanggar tari dan sekolah, dan sisanya tidak mengetahui.

Apakah anda tertarik untuk mengetahui informasi mengenai tari gantar?

121 responses

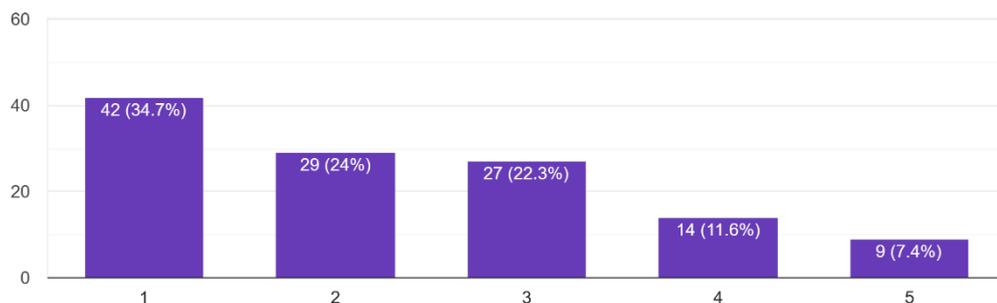


Gambar II. 14 Hasil Kuesioner 6
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 88,4% responden menjawab tertarik untuk mengetahui informasi mengenai Tari Gantar, dan 11,6% responden lainnya menjawab tidak tertarik untuk mengetahui informasi tentang Tari Gantar.

Seberapa tertarik kah anda untuk mengetahui informasi mengenai tari gantar?

121 responses

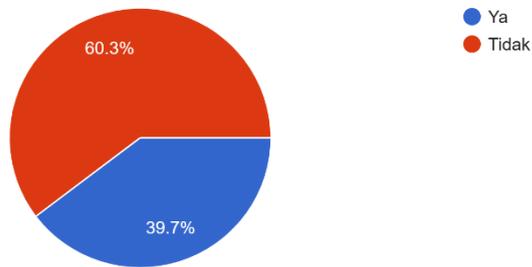


Gambar II.15 Hasil Kuesioner 7
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 34,7% responden sangat tertarik untuk mengetahui informasi mengenai Tari Gantar, 24% responden menjawab tertarik, 22,3% menjawab cukup tertarik, 11,6% menjawab kurang tertarik, dan 7,4%

menjawab tidak tertarik sama sekali mengetahui informasi mengenai Tari Gantar.

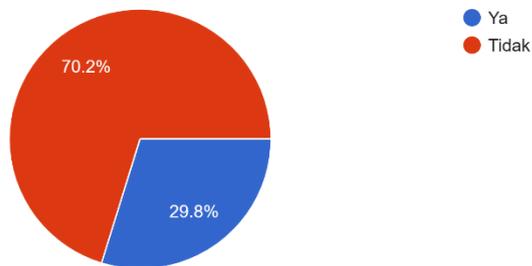
Apakah anda mengetahui adanya nilai moral dalam tari gantar?
121 responses



Gambar II.16 Hasil Kuesioner 8
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 60,3% responden menjawab tidak mengetahui adanya nilai moral dalam Tari Gantar, dan 39,7% menjawab mengetahui tentang adanya nilai moral pada Tari Gantar.

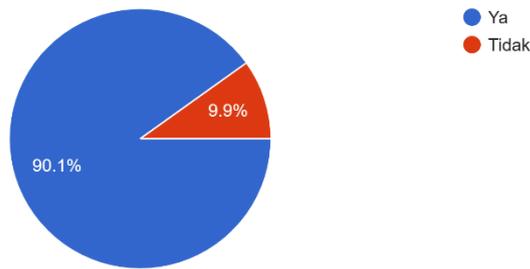
Apakah anda pernah melihat informasi mengenai nilai moral pada tari gantar?
121 responses



Gambar II.17 Hasil Kuesioner 9
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 70,2% responden menjawab tidak pernah melihat informasi mengenai nilai moral pada Tari Gantar, dan 29,8% responden lainnya menjawab pernah melihat informasi mengenai nilai moral pada Tari Gantar.

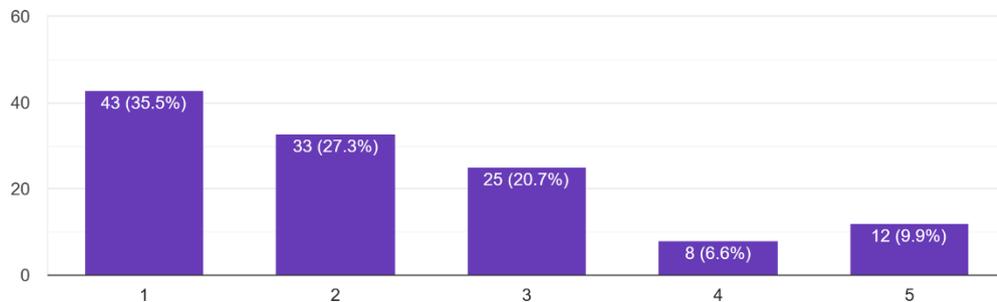
Menurut anda, pentingkah untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam tari gantar?
121 responses



Gambar II.18 Hasil Kuesioner 10
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 90,1% responden menjawab penting untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar, dan 9,9% responden menjawab tidak penting untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar.

Seberapa pentingkah menurut anda untuk mengetahui nilai moral yang terkandung dalam tari gantar?
121 responses

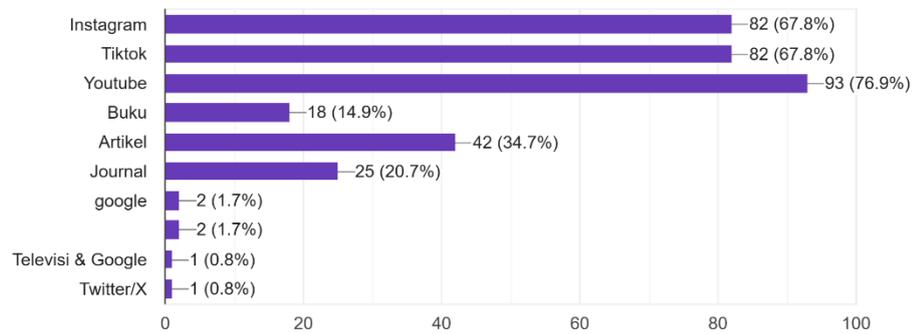


Gambar II.19 Hasil Kuesioner 11
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 35,5% responden menjawab bahwa sangat penting untuk mengetahui nilai moral pada Tari Gantar, 27,3% menjawab penting, 20,7% menjawab cukup penting, 9,9% menjawab tidak penting dan 6,6% menjawab kurang penting untuk mengetahui nilai moral pada Tari Gantar.

Media apa saja yang saat ini anda sering lihat/gunakan untuk mencari informasi?

121 responses

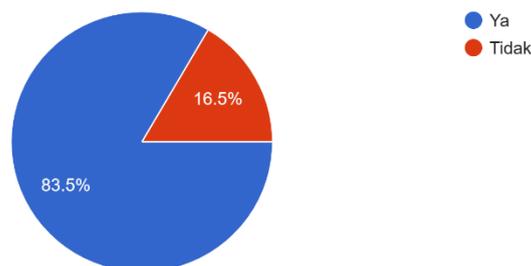


Gambar II.20 Hasil Kuesioner 12
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 76,9% responden menjawab bahwa YouTube merupakan media yang saat ini sering digunakan untuk mencari informasi, 67,8% responden menjawab TikTok, 67,8% lainnya menjawab Instagram, 34,7% responden menjawab artikel, 20,7% responden menjawab jurnal, 14,9% responden menjawab buku, 2,5% menjawab google, 0,8% menjawab Twitter dan 1,7% lainnya tidak menjawab.

Menurut anda, apakah nilai moral yang terkandung dalam tari gantar relevan untuk dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi solusi masalah yang dihadapi di zaman sekarang?

121 responses



Gambar II.21 Hasil Kuesioner 13
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 83,5% responden menjawab setuju bahwa nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar relevan untuk dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi solusi masalah yang dihadapi di zaman sekarang, dan 16,5%

responden lainnya tidak setuju bahwa nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar relevan untuk dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi solusi masalah yang dihadapi di zaman sekarang.



Gambar II.22 Hasil Kuesioner 14
Sumber: Pribadi (2024)

Hasil jawaban dari 121 responden 70,2% responden menjawab bahwa TikToc merupakan media yang cocok digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai moral Tari Gantar, 73,6% responden menjawab YouTube, 70,2% lainnya menjawab Instagram, 19,8% responden menjawab artikel, 13,2% responden menjawab buku, 13,2% responden lainnya menjawab jurnal, 0,8% menjawab televisi atau google, 0,8% menjawab video edukasi.

b. Kuesioner Esai

1. Jelaskan alasan mengapa anda “tertarik”, dan jelaskan juga jika “tidak tertarik”!

Berdasarkan rangkuman dari jawaban responden, responden tertarik karena merupakan budaya Indonesia yang harus diketahui agar tetap ada. Bahkan, responden tertarik juga karena baru mendengar atau baru mengetahui Tari Gantar dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia. Untuk jawaban tidak tertarik, sebagian besar responden tidak tertarik untuk mengetahui tentang kebudayaan atau seni tari.

2. Jelaskan alasannya, mengapa anda memilih media tersebut!

Berdasarkan saran responden untuk media yang digunakan sebagai media informasi Tari Gantar sebagian besar merupakan Tiktok dikarenakan banyaknya pengguna dan informasi mudah tersebar. Saran responden yang kedua merupakan YouTube karena informasi dapat dikemas melalui video sehingga mudah dimengerti dan informasi yang disampaikan lebih detail.

II.3.2.3 Kesimpulan Data Kuesioner

Dari hasil kuisisioner terkait informasi mengenai nilai moral pada Tari Gantar yang melibatkan 121 responden, beberapa temuan utama dapat disimpulkan:

Mayoritas responden berusia 21-25 tahun, dengan mayoritas dari mereka adalah Laki - Laki. Sekitar separuh dari responden menyatakan pernah mendengar apa itu Tari Gantar, sementara sisanya tidak mengetahui tentang Tari Gantar. Sehubungan dengan pengetahuan tentang Tari Gantar, sebagian besar responden mengaku tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai. Meskipun lebih dari setengah dari mereka pernah mendengar tentang Tari Gantar, hanya sebagian kecil yang melihatnya langsung.

Tentang asal-usul Tari Gantar, sebagian besar responden mengetahuinya, tetapi banyak dari mereka tidak memiliki informasi lebih lanjut tentang Tari Gantar dan nilai moral yang terkandung didalam Tari Gantar. Sumber informasi yang paling umum diakses adalah Youtube. Hampir semua responden setuju bahwa sangat penting untuk mengetahui nilai moral pada Tari Gantar. Mayoritas responden juga menyatakan bahwa nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar relevan untuk dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi solusi masalah yang dihadapi di zaman sekarang. Dengan demikian, hasil kuisisioner menunjukkan bahwa minat dan dukungan yang signifikan terhadap pemahaman lebih lanjut tentang informasi mengenai nilai moral yang terkandung dalam Tari Gantar di kalangan responden, meskipun sejumlah besar dari mereka mengakui kurangnya pengetahuan awal tentang Tari Gantar.

II.4 Resume

Pengambilan data dilakukan melalui 3 proses yaitu studi literatur, kuesioner dan juga wawancara. Kuesioner mulai disebarakan pada tanggal 1 sampai 4 Mei 2024. Wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa narasumber yang dinilai memahami Tari Gantar, diantaranya Duta Kebudayaan Balikpapan tahun 2022 yang bernama Fahmi Nurzaky, Putera Tari Indonesia tahun 2023 yang bernama Sabilillah Sayuti, dan ketua Yayasan Seni Mukriya Balikpapan yang bernama R.R Amanda Aprilia Arlendo.

Berdasarkan hasil wawancara Tari Gantar merupakan tarian tradisional yang berasal dari suku Dayak Benuaq yang ditarikan oleh perempuan dengan jumlah penari ganjil. Penari dari Tari Gantar biasanya menggunakan pakaian dengan bahan ulap doyo dengan membawa 2 tongkat diiringi dengan gong dan kenong sebagai musik pengiringnya. Tari ini awalnya digunakan untuk menyambut pria yang pulang berperang, namun sekarang di alih fungsikan sebagai tarian sambutan untuk menyambut tamu besar atau untuk memperkenalkan budaya. Tari Gantar memiliki nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu ucapan rasa syukur dan sukacita atas diberinya alam yang subur, pada zaman dulu tarian ini juga digunakan untuk menyambut pria yang pulang berperang dengan selamat dan penuh suka cita, selain itu didalam Tari Gantar, gerakan yang halus, lemah lembut, dan anggun mencerminkan keramahan serta sopan santun yang dianut oleh masyarakat Dayak Benuaq.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan, responden masih banyak yang belum mengetahui informasi mengenai Tari Gantar terutama tentang nilai moral yang terkandung didalam Tari Gantar dikarenakan kurangnya media informasi yang tersedia. Maka dari itu perlu adanya media informasi yang memberikan informasi mengenai Tari Gantar terutama nilai moral yang terkandung didalamnya agar masyarakat dapat mengetahui kebudayaan daerah dan juga dapat meneladani nilai moral yang terkandung didalam Tari Gantar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil resume, solusi perancangan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Tari Gantar adalah dengan membuat sebuah media informasi yang efektif dan menarik. Media ini bertujuan untuk

memberikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang Tari Gantar, termasuk nilai moral yang terkandung di dalamnya.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil analisis resume di atas, maka solusi perancangan dari permasalahan ini adalah dengan membuat sebuah media informasi yang menarik masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai Tari Gantar terutama nilai moral yang terkandung didalamnya sehingga masyarakat dapat mengetahui kebudayaan daerah dan juga dapat meneladani nilai moral yang terkandung didalam Tari Gantar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.